

**PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF UNTUK
MEMAHAMI KONSEP HURUF KAPITAL
SISWA KELAS IVSD NEGERI 167
PEKANBARU**

Lia Noviarti Handayani, Otang Kurniaman, Zulkifli
Lia_noviarti@gmail.com, otang90@gmail.com, zulkifli@gmail.com
Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau

***Abstract** : This research executed because lowering of understanding of letter concept of capital class student of IV SD Negeri 167 Pekanbaru. From initial test perform only 5 student from 30 student who achieved KKM with the average value 51,83. Purpose of this research is to increase the understanding the concept of capital letter fourth grade SD Negeri 167 Pekanbaru by using a media card letter. Based on the result of this research at the first meeting of the first cycle knowing that teacher's activity obtained of 55% categorized enough, at the second meeting of the first cycle with the percentage of 60% enough categorized. At the first meeting at the first cycle with the percentage 80% goodness categorized, at the second meeting of the second cycle with the percentage 90% very good categorized. At the student activity obtained of 50% categorized enough, at the second meeting of the first cycle with the percentage of 65% goodness categorized. At the first meeting at the first cycle with the percentage 80% goodness categorized, at the second meeting of the second cycle with the percentage 95% very good categorized. At baseline understanding of student writing capital letters, 4 students understand, 3 students quite understand, and 23 other people do not understand the concept of capital letters. On the basis of scores of students who completed 5 people, while 25 people were not completed, the classical completeness of 16,6% (not finished). At the end cycle repeat the first, student who completed 18, while not complete 12 people with classical completeness 60% (not finished). At the end of the second cycle increased consistency, student who complete 28 people, with classical completeness 90% (finished).*

***Keywords** : Card Letter Media, Understand the Concept of Capital Letters*

**PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF UNTUK
MEMAHAMI KONSEP HURUF KAPITAL
SISWA KELAS IVSD NEGERI 167
PEKANBARU**

Lia Noviarti Handayani, Otang Kurniaman, Zulkifli
Lia_noviarti@gmail.com, otang90@gmail.com, zulkifli@gmail.com
Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya pemahaman konsep huruf kapital siswa kelas IV SD Negeri 167 Pekanbaru. Dari tes awal yang dilakukan hanya 5 orang dari 30 siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 51,83. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep huruf kapital siswa kelas IV SD Negeri 167 Pekanbaru dengan menggunakan media kartu huruf. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan pertama diperoleh persentase 55% berkategori cukup, pertemuan kedua siklus kedua dengan persentase 60% berkategori cukup, pertemuan pertama siklus kedua dengan persentase 80% berkategori baik, pertemuan kedua siklus kedua dengan persentase 90% berkategori amat baik. Pada siklus pertama pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 50% berkategori cukup, pertemuan kedua siklus pertama dengan persentase 65% berkategori baik, pertemuan pertama siklus kedua dengan persentase 80% berkategori baik, pertemuan kedua siklus kedua dengan persentase 95% berkategori amat baik. Pada data awal pemahaman siswa menulis huruf kapital, 4 orang siswa memahami, 3 orang siswa cukup memahami dan 23 orang lainnya kurang memahami konsep huruf kapital. Pada skor dasar siswa yang tuntas 5 orang sedangkan yang tidak tuntas 25 orang, dengan ketuntasan klasikal 16,66% (tidak tuntas). Pada ulangan akhir siklus pertama, siswa yang tuntas 18 orang sedangkan yang tidak tuntas 12 orang, dengan ketuntasan klasikal 60% (tidak tuntas). Pada ulangan akhir siklus kedua mengalami peningkatan ketuntasan, siswa yang tuntas 28 orang, dengan ketuntasan klasikal 90% (tuntas).

Kata Kunci: Media Kartu Huruf, Konsep Huruf Kapital

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia secara fungsional dan komunikatif adalah pembelajaran yang lebih menekankan siswa untuk belajar berbahasa. Pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, berbicara dan menyimak.

Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang saling berhubungan dan membutuhkan aktivitas. Keduanya ibarat dua sisi mata uang, sisi yang satu saling mempengaruhi sisi yang lain. Membaca hanya akan ada tulisan. Sebaliknya sebuah tulisan manfaatnya adalah untuk dibaca.

Menurut Tarigan (1994:21) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik. Menurut Syamsudin dalam Hasani, dkk (2005:1) menulis adalah aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca. Penulis harus terampil dalam memanfaatkan grafologis, struktur berbahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Kemampuan menggunakan huruf kapital dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis, perlu diperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca sesuai dengan fungsinya yang ditetapkan dalam buku pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang benar akan membantu pembaca untuk memahami sebuah tulisan dengan tepat sesuai dengan maksudnya. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah media kartu. Media kartu dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Media kartu merupakan media visual yang dirancang oleh guru untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar.

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu melaksanakan prapenelitian di SDN 167 Pekanbaru. Menurut guru kelas IV SDN 167 Pekanbaru, siswa mengalami kesulitan dalam penulisan huruf kapital yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Penggunaan huruf yang seharusnya huruf kapital ditulis dengan huruf kecil, pemakaian yang seharusnya huruf kecil ditulis huruf besar. Mereka tidak dapat menggunakan pemakaian huruf kapital dan huruf kecil pada tempatnya. Dengan kata lain, kemampuan penggunaan ejaan yang benar dan penggunaan huruf kapital pada tempatnya sangat rendah. Dugaan penulis hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman penggunaan huruf kapital tersebut, yang disebabkan kurang tepatnya pembelajaran penggunaan huruf kapital selama ini. Artinya, metode, strategi, teknik, ataupun media pembelajaran perlu inovasi. Hasil data awal pemahaman siswa tentang konsep huruf kapital terlihat bahwa dari 30 siswa hanya 4 orang (13,34%) yang memahami konsep huruf kapital, 3 orang (10%) cukup memahami dan sisanya 23 orang (76,66%) kurang memahami konsep huruf kapital.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya usaha perbaikan dalam proses pembelajaran, baik melalui latihan pembuatan kalimat dengan

menggunakan huruf kapital yang tepat sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), maupun dengan memperbaiki metode mengajar atau penggunaan media yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep huruf kapital.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan pemahaman konsep huruf kapital siswa kelas IV SDN 167 Pekanbaru?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep huruf kapital siswa kelas IV SDN 167 Pekanbaru dengan menggunakan media kartu huruf.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 167 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2011/2012 yang dilaksanakan pada bulan Maret 2012, dengan jumlah siswa 30 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes pemahaman konsep huruf kapital. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil pemahaman konsep huruf kapital setelah menggunakan media kartu huruf.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \text{ KTSP, 2007 (dalam Delvina, 2011:28)}$$

Tabel 1

Kategori Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Naik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Ketuntasan individual siswa ditetapkan berdasarkan Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) pelajaran bahasa Indonesiann di kelas IV SD Negeri

167 Pekanbaru yakni 65. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S = Nilai Individu
R = Jumlah skor yang di peroleh siswa
N = jumlah skor total

Kelas dikatakan tuntas jika 80% dari jumlah seluruh siswa mampu mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM). (Depdikbud 1996 dalam Trianto 2009 : 241) rumusnya adalah :

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Peningkatan pemahaman konsep huruf kapital dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:
P : Peningkatan Hasil Belajar
Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran penggunaan media kartu huruf untuk memahami konsep huruf kapital, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran

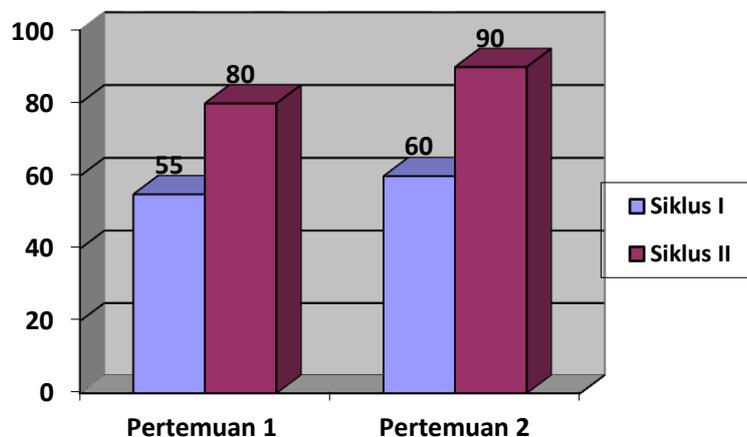
berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum memahami konsep huruf kapital dengan menggunakan media kartu huruf. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 2
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Jumlah	11	12	16	18
2	Persentase	55	60	80	90
3	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Amat Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 55% dan berkategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus I ini guru masih belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf. Sehingga proses pembelajarannya juga masih terlihat kaku terutama dalam penggunaan media kartu huruf. Pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan dengan persentase 60% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I ini sudah adanya perbaikan berdasarkan saran-saran dari observer, sehingga proses pembelajarannya sudah mulai meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama juga mengalami peningkatan dengan persentase 80% berkategori baik. Peningkatan aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II ini dikarenakan adanya perbaikan berdasarkan saran-saran dari observer, selain itu peneliti juga sudah memahami pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf, sehingga aktivitas guru pada pertemuan ini lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Dan pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan dengan persentase 90% berkategori amat baik. Peningkatan aktivitas guru tersebut dapat digambarkan pada grafik 4.1 di bawah ini.

Grafik 1 Peningkatan Aktivitas Guru pada Siklus I dan II



Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

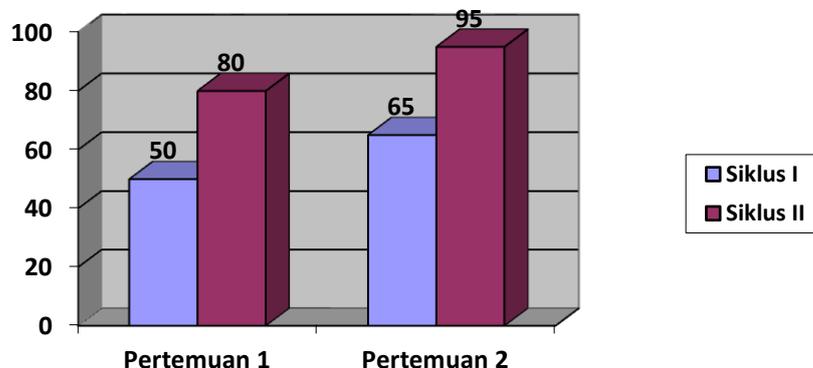
Tabel 3

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Jumlah	10	13	18	19
2	Persentase	50	65	80	95
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 50% dan berkategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus I ini siswa masih sangat kebingungan dalam proses pembelajarannya. Sehingga pada pertemuan pertama siklus I ini aktivitas siswa hanya berkategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan dengan persentase 65% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan pada pertemuan kedua siklus I ini siswa sudah mulai memahami pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf. Namun demikian masih juga banyak siswa yang masih ribut ketika guru menjelaskan materi pelajaran dan ketika temannya mengerjakan LKS. Siklus II pertemuan pertama juga mengalami peningkatan dengan persentase 80% berkategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II ini aktivitas siswa meningkat dikarenakan siswa sudah tertarik dengan pembelajaran menggunakan media kartu huruf, sehingga siswa tidak canggung lagi pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan dengan persentase 95% berkategori amat baik. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah memahami pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf, sehingga dalam proses pembelajaran siswa terlihat antusias mengikuti pelajaran. Dan pada pertemuan ini sudah tidak ada siswa yang ribut lagi secara keseluruhan, hanya ada beberapa siswa saja yang masih terlihat mengganggu temannya ketika belajar. Peningkatan aktivitas guru tersebut dapat digambarkan pada grafik 4.2 di bawah ini.

Grafik 2 Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II



Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

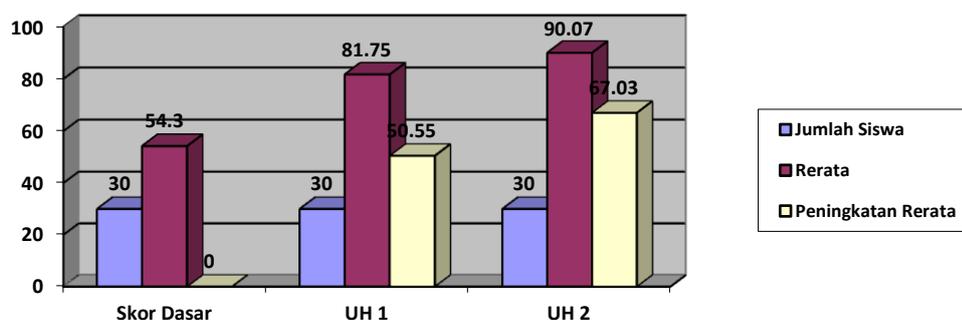
Tabel 4

Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Kelas IV SD Negeri 167 Pekanbaru dalam Memahami Konsep Huruf Kapital

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-UH 1	SD-UH 2
1	30	Skor Dasar (SD)	51,83	29,90%	47,26%
2	30	UH 1	67,33		
3	30	UH 2	76,33		

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata nilai siswa dalam memahami konsep huruf kapital terus mengalami peningkatan. Pada data awal rata-rata pemahaman konsep huruf kapital siswa adalah 51,83 meningkat pada UH 1 menjadi 67,33 dengan peningkatan sebesar 29,90%. Pada siklus II juga mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 76,33 dengan peningkatan sebesar 47,26%. Peningkatan nilai rata-rata siswa dalam memahami konsep huruf kapital dapat dilihat pada grafik 4.3 di bawah ini.

Grafik 3 Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Memahami Konsep Huruf Kapital



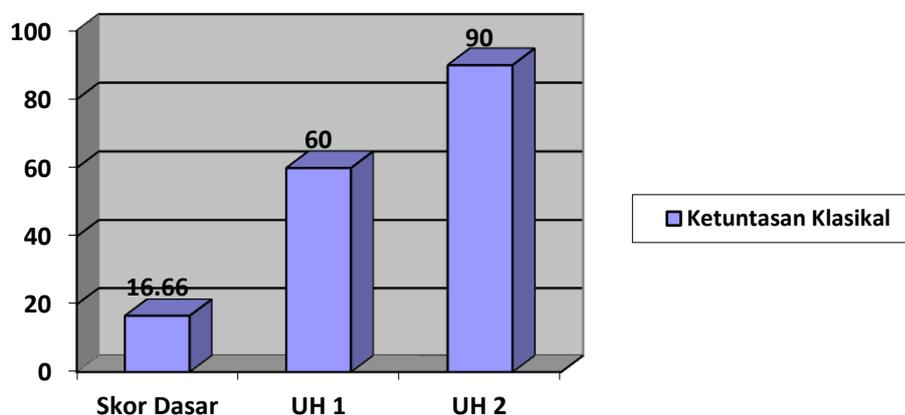
Ketuntasan siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5
Ketuntasan Klasikal Siswa dalam Memahami Konsep Huruf Kapital

No	Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		T	TT			
1	Skor Dasar (SD)	5	25	65	16,66%	Tidak Tuntas
2	UH 1	18	12	65	60%	Tidak Tuntas
3	UH 2	27	3	65	90%	Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan secara klasikal pada skor dasar 16,66% (tidak tuntas), sedangkan pada UH 1 60% (tidak tuntas) dan pada UH 2 90% (tuntas) hal ini menunjukkan pada setiap UH selalu mengalami peningkatan ketuntasan kemampuan siswa menulis huruf kapital. Peningkatan secara klasikal dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4 Peningkatan Secara Klasikal Siswa Kelas IV SD Negeri 167 Pekanbaru



Pembahasan Hasil Penelitian

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Namun pada siklus I nilai siswa tidak begitu memuaskan, sehingga peneliti mendapat masukan dari pengamat, bahwa peneliti kurang memberikan penguatan kepada siswa yang mengakibatkan hanya 18 siswa yang dapat menuntaskan hasil belajar pada ulangan harian siklus I. Pada siklus I siswa juga masih belum memahami penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, huruf pertama pada petikan langsung, nama orang, nama kitab suci, nama hari, nama bulan, nama kota dan negara dengan benar. Siswa masih ragu saat akan mempresentasikan hasil kerja mereka yang dilakukan dengan menggunakan LKS. Pada pertemuan berikutnya peneliti lebih mengarahkan siswa untuk lebih berani mempresentasikan hasil kerjanya. Sebelumnya peneliti memberikan contoh agar lebih jelas. Peneliti menjelaskan kembali penggunaan-penggunaan huruf kapital

pada awal kalimat, huruf pertama pada petikan langsung, nama orang, nama kitab suci, nama hari, nama bulan, nama kota dan negara.

Selanjutnya pada siklus II peneliti melakukan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II ini siswa yang tuntas sebanyak 27 orang siswa. Keterampilan menulis huruf kapital pada awal kalimat, huruf pertama pada petikan langsung, nama orang, nama kitab suci, nama hari, nama bulan, nama kota dan negara sebelum menggunakan media kartu huruf adalah 51,83. Pada siklus I ulangan harian I nilai rata-rata siswa adalah 67,33. Siswa siswi dalam pelaksanaan ulangan harian I masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal. Mereka belum memperhatikan aspek penggunaan huruf kapital. Sehingga pada siklus I ini hasil pemahaman konsep huruf kapital siswa masih belum tuntas secara klasikal. Pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata siswa yaitu 76,33. Dengan demikian bahwa dengan menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan pemahaman konsep huruf kapital siswa.

Pada aktivitas guru dan siswa peneliti mendapatkan saran dan masukan dari pengamat bahwa terdapat kelemahan dalam melakukan tindakan. Peneliti di siklus I kurang memberikan contoh kepada siswa dan kurang memberikan penguatan sehingga langkah-langkah pembelajaran menggunakan media kartu huruf tidak sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I peneliti kurang memberi motivasi kepada siswa yang ragu untuk maju ke depan mengganti huruf pada beberapa kata dalam kalimat yang telah disediakan oleh guru, kurang memberikan contoh huruf kapital pada awal kalimat, huruf pertama pada petikan langsung, nama orang, nama kitab suci, nama hari, nama bulan, nama kota dan negara. Pada saat proses belajar berlangsung banyak siswa yang tidak konsentrasi dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu belum mencapai hasil yang memuaskan.

Sedangkan pada siklus II, peneliti sudah memperhatikan langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan kegiatan tindakan sehingga kegiatan berjalan lancar sesuai perencanaan. Peneliti mulai memberi motivasi pada siswa yang masih ragu dan malu. Peneliti banyak memberikan contoh penggunaan huruf kapital yang sesuai penggunaannya pada awal kalimat, huruf pertama pada petikan langsung, nama orang, nama kitab suci, nama hari, nama bulan, nama kota dan negara.

Dengan meningkatnya aktivitas siswa, menunjukkan bahwa siswa telah mau mengikuti pengajaran seperti peneliti inginkan. Hal ini juga menunjukkan bahwa peneliti telah mampu mengorganisasikan siswa dengan baik selama kegiatan pengajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa. Menurut Malik (1994), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan si pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sehingga dalam penelitian ini sudah menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa kartu huruf dapat meningkatkan pemahaman konsep huruf kapital sesuai dengan teori yang dikemukakan di atas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan pemahaman konsep huruf kapital pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini berdasarkan terjadinya peningkatan yaitu :

1. Aktivitas guru siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 60% dan berkategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan dengan persentase 72% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama juga mengalami peningkatan dengan persentase 80% berkategori baik. Dan pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan dengan persentase 92% berkategori amat baik. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 63,5% meningkat pada siklus II menjadi 87,67%. Aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 60% dan berkategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan dengan persentase 72% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama juga mengalami peningkatan dengan persentase 76% berkategori baik. Dan pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan dengan persentase 88% berkategori amat baik.
2. Nilai rata-rata siswa dalam memahami konsep huruf kapital terus mengalami peningkatan. Pada data awal rata-rata nilai pemahaman konsep huruf kapital adalah 51,83 meningkat pada UH 1 menjadi 67,33 dengan peningkatan sebesar 29,90%. Pada siklus II juga mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 76,33 dengan peningkatan sebesar 47,26%. Ketuntasan klasikal siswa dalam memahami konsep huruf kapital pada siklus I adalah 60% (tidak tuntas) dan pada siklus II meningkat menjadi 90% (tuntas).

Berdasarkan simpulan penelitian, peneliti memberi beberapa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan pemahaman konsep huruf kapital bisa menggunakan media kartu huruf, khususnya di kelas IV.
2. Hasil penelitian ini agar dijadikan sebagai salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan pada guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran huruf kapital, terutama di kelas IV SD Negeri 167 Pekanbaru.s

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau
4. Otang Kurniaman, M.Pd sebagai dosen pembimbing I yang telah dengan sabar dan bijaksana berkenan untuk membaca, mengoreksi, membimbing dan mengarahkan hingga terselesainya skripsi ini.
5. Drs. H. Zulkifli, S.Pd. sebagai dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
7. Ayahanda (Alm) dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan moral maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Kedua adikku, Binsar dan Ibrahim, Mr. Brian Douglas, Mrs. Shirley Douglas, beserta keluarga besar yang telah memberikan perhatian, pengertian dan dukungannya.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2007 yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Eisah, Tatik. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Erianawati. *Penggunaan Media Visual (Gambar) dalam Pembelajaran Anak Hiperaktif di Lembaga Terapi Anak Altisma Kudus*. (online): <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH04fd/6a3e1b5f.dir/doc.pdf> diunduh pada tanggal 28 Mei 2010 Pukul 10.20 WIB.
- Godam64. 2006. *Pengertian Kalimat dan Unsur Kalimat*, (Online). Tersedia: http://organisasi.org/pengertian_kalimat_dan_unsur_kalimat diunduh pada tanggal 28 Mei 2010 Pukul 11.00 WIB.
- Mulyasa, H.E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda
- Munadi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Pers
- Nurdiyanto, Burhan. 1988. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta : BPF.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2007. *Pedoman Umum Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Indonesiatara
- Sadiman, et al. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sugono, Dendy. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasiona
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Yamin, Martinis. 2007. *Disain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Yusuf, A. Muri. 2011. *Penilaian Hasil Belajar*. UNP Press